

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, berdasarkan Undang-undang Kesehatan no. 36 tahun 2016. Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut berdampak pada kinerja seseorang. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku masyarakat yang dijadikan satu budaya atau kebiasaan salah satu budaya atau kebiasaan salah satunya adalah kebiasaan menginang atau mengunyah sirih (Putri,dkk.,2010).

Kebiasaan Mengunyah sirih yang dilakukan turun temurun pada bagian besar penduduk di pedesaan yang mulanya berkaitan erat dengan adat kebiasaan setempat. Adat dan kebiasaan ini dilakukan pada saat upacara kedaerahan atau acara yang bersifat ritual keagamaan (Hasibuan,dkk.,2013). Kuantitas, frekuensi dan usia pada saat mulai menyirih berubah oleh tradisi setempat, Frekuensi menyirih berkaitan dengan beberapa faktor, seperti pekerjaan dan pertimbangan sosial ekonomi.

Menyirih memiliki efek yang buruk terhadap gigi, gingiva dan mukosa mulut. Kepercayaan tentang menyirih dapat menghindari penyakit mulut seperti mengobati gigi yang sakit dan napas yang tidak sedap kemungkinan telah mendarah daging diantara penggunaannya.

Data Riset Kesehatan (RISKESDAS) Tahun 2013 menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 25,9% dan sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi sebesar 31,6%. Penyakit karies dan penyakit periodontal merupakan dua penyakit gigi dan mulut yang merupakan masalah utama bagi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur di Indonesia yaitu 96,58%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatlona, Pandelaki, Mintjelungan (2012) diketahui bahwa mahasiswa etnis Papua di Manado yang memiliki kebiasaan mengingang memiliki status kesehatan Periodontal buruk (76,2%) dan sangat buruk (23,8%).

Berdasarkan penelitian Ni Wayan Arini (2013), Hasil penelitian tersebut menunjukkan 20 responden yang menyirih di Bandar Sedana Mertha Kota Denpasar tahun 2012 ditemukan bahwa sebagian besar perempuan yang menyirih sebanyak 70%. Skor tertinggi poket dangkal terdapat sebanyak 14 responden (70%), poket dalam lima responden (5%).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan studi kepustakaan/literatur yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Menyirih terhadap Kesehatan Jaringan Periodontal”**

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menyirih terhadap status kesehatan jaringan periodontal.

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menyirih terhadap kesehatan jaringan periodontal mengenai : kesehatan jaringan periodontal meliputi pengertian, gambaran klinis, kebiasaan menyirih, frekwensi makan sirih, lamanya makan sirih dan pengaruh terhadap status kesehatan jaringan periodontal pada masyarakat.